BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Prosedur

Menurut Mulyadi (2013:5) bahwa:

> "Prosedur adalah urutan kegiatan kerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang".

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:23) bahwa:

> "prosedur adalah Serangkaian langkah/kegiatan kerikal yang tersusun secara sistematis berdasarkan urutan-urutan yang terperinci dan harus diikuti untuk dapat menyelasaikan suatu permasalahan".

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai prosedur, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa prosedur adalah suatu urutan langkah-langkah pemprosesan data atau urutan kegiatan yang melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap suatu transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

2.2 Pengertian Persediaan

Menurut Efraim Ferdinan Giri (2014:172) bahwa:

> "Persediaan adalah aset yang dimiliki suatu entitas untuk dijual kembali atau dikonsumsi selama periode tertentu. PSAK No.14 mendefinisikan persediaan sebagai aset yang (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; (b) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa".

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:225) bahwa:

> "Persediaan merupakan aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut perusahaan dagang maka persediaan diartikan sebagai barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Sedangkan perusahaan manufaktur maka persediaan diartikan sebagai bahan baku yang terdapat dalam proses produksi/yang disimpan untuk tujuan tersebut (proses produksi)".

2.3 Pengertian Barang Dagang

Menurut Jusup Al-Haryono (2011:333) bahwa:

> "Barang dagang adalah persediaan yang terdiri atas barang-barang yang disediakan untuk dijual kepada para konsumen selama periode normal kegiatan perusahaan".

Menurut Mulyadi (2016:463) bahwa:

> "Barang dagang adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau memproduksi barang-barang yang akan dijual. Istilah yang dipergunakan untuk menunjukan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada pedagang yaitu perusahaan yang membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang, dan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli bahan dan merubah bentuknya untuk dijual".

. Dalam perusahaan manufaktur persediaan terdiri dari :

1. Persediaan produk jadi, merupakan produk yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualan.
2. Persediaan produk dalam proses, merupakan produk yang sedang dikerjakan (diproses) tetapi pada tanggal neraca produk-produk tersebut belum selesai dikerjakan untuk dapat dijual (masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut).

3. Persediaan bahan baku dan persediaan bahan penolong, barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Sedangkan bahan penolong merupakan barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relatif kecil atau sulit diikuti biayanya.
4. persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang, merupakan barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi.

Menurut Mulyadi (2016:463) bahwa:

> Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Transaksi yang mengubah persediaan produk jadi, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang, terkait dengan transaksi intern perusahaan dan transaksi yang terkait dengan pihak luar perusahaan (penjualan dan pembeliaan), sedangkan transaksi yang merubah persediaan produk dalam proses seluruhnya berupa transaksi intern perusahaan.

2.4 Metode Pencatatan Persediaan

Metode yang dapat digunakan dalam kaitannya dengan pencatatan persediaan barang dagang adalah:

2.4.1 Metode Mutasi Persediaan *(Perpetual Inventory Method)*

Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Metode mutasi persediaan adalah cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok pesanan.

Pencatatan persedian perpetual adalah perusahaan mencatat semua pembelian dan penjualan. Sistem persediaan perpetual memberikan catatan terus

menerus dari saldo dikedua akun persediaan dan harga pokok penjualan akun atau pencatatn atas transaksi persediaan yang dilaksanakan setiap waktu,baik terhadap pemasukan maupun terhadap pengeluaran persediaan.

2.4.2 Metode Persediaan Fisik *(physical inventory method)*

Menurut Kieso et.al, (2011:462) yang diterjemahkan oleh Emil Salim bahwa:

> Metode pesediaan fisik adalah suatu sistem akuntansi untuk persediaan yang harga pokok penjualannya ditentukan pada akhir periode akuntansi dengan melakukan koreksi atas catatan persediaan akhir, setelah dilakukan perhitungan fisik persediaan akhir. Dalam metode fisik, perhitungan fisik actual atas barang-barang yang ada ditangan diadakan pada akhir setiap periode akuntansi ketika menyiapkan laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2016:466) bahwa:

Dalam metode persediaan fisik,hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan yang dipakai atau dijual, harus dilakukan perhitungan fisik sisa persediaan yang ada digudang pada akhir periode akuntansi. Harga pokok persediaan awal periode ditambah dengan harga pokok persediaan yang dibeli selama periode dikurangi dengan harga pokok persediaan pada akhir periode merupakan harga pokok persediaan yang dipakai selama periode akuntansi yang bersangkutan. Metode persediaan fisik adalah cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan harga proses.

2.5 Metode Harga Pokok Persediaan

Menurut Efraim Ferdinan Giri (2014:175) bahwa:

Untuk dapat menghitung harga pokok penjualan dan harga pokok persediaan akhir dapat digunakan berbagai cara diantaranya:

1. Identifikasi khusus: Didasarkan pada anggapan bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya, sehingga perlu dipisahkan setiap jenis barang berdasarkan harga pokoknya dan untuk masing-masing kelompok dibuatkan kartu persediaan sendiri sehingga masing-masing harga pokok bisa diketahui.
2. Metode biaya rata-rata: Barang yang dikeluarkan untuk produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan.
3. Metode masuk pertama, keluar pertama atau (FIFO): Harga pokok persediaan harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya transaksi. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang terdahulu, disusul yang masuk berikutnya.
4. Metode masuk akhir, keluar pertama (LIFO): Barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani harga pokok pembelian yang terakhir disusul dengan yang masuk sebelumnya. Persediaan akan dihargai dengan harga pokok pembelian yang pertama dan berikutnya.

2.6 Fungsi yang Terkait

Menurut Mulyadi (2016:487) bahwa:

Fungsi yang dibentuk untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan bersifat sementara, yang biasanya berbentuk panitia atau komite, yang anggotanya dipilihkan dari karyawan yang tidak menyelenggarakan catatan akuntansi persediaan dan tidak melaksanakan fungsi gudang. Panitia perhitungan fisik persediaan terdiri dari: Pemegang kartu perhitungan fisik, penghitung, dan pengecek.

Fungsi yang terkait dalam sistem perhitungan fisik adalah: Panitia penghitung fisik persediaan, fungsi akuntansi, fungsi gudang.

Panitia perhitungan fisik untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan dan menyerahkan hasil perhitungan tersebut kepada bagian kartu persediaan untuk digunakan sebagai dasar penyesuaian terhadap catatan persediaan dalam kartu persediaan. Panitia perhitungan fisik persediaan terdiri dari pemegang kartu perhitungan fisik, penghitung, dan pengecek. Pemegang kartu perhitungan fisik bertugas untuk menyimpan dan mendistribusikan kartu perhitungan fisik kepada para penghitung, melakukan perbandingan hasil perhitungan fisik persediaan yang telah dilaksanakan oleh penghitung dan pengecek, dan mencatat hasil perhitungan fisik persediaan dalam daftar hasil perhitungan fisik. Penghitung bertugas melakukan perhitungan pertama terhadap persediaan, dan mencatat hasil perhitungan tersebut ke dalam bagian ke-3 kartu perhitungan fisik, serta menyobek bagian kartu tersebut untuk diserahkan kepada pemegang kartu perhitungan fisik. Pengecek betugas melakukan perhitungan kedua terhadap

persediaan, yang telah dihitung oleh penghitung dan mencatat hasil perhitungannya ke dalam bagian ke-2 kartu perhitungan fisik.

Dalam sistem akuntansi persediaan barang, melibatkan unit organisasi yang terkait, mulai dari masuknya barang sampai pencatatan akuntansi. Unit-unit yang organisasi dalam sistem akuntansi persediaan barang:

1. Fungsi akuntansi, dalam sistem perhitungan fisik persediaan, fungsi ini bertanggung jawab untuk:
    a. Mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung ke dalam daftar hasil perhitungan fisik,
    b. Mengkalikan kuantitas dan harga pokok per satuaan yang tercantum dalam daftar hasil perhitungan fisik,
    c. Mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil perhitungan fisik,
    d. ssMelakukan penyesuaian terhadap kartu persediaan berdasarkan data hasil perhitungan fisik persediaan,
    e. Membuat Memorial bukti untuk mencatat penyesuaian data persediaan dalam jurnal umum berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.
2. Fungsi gudang,dalam sistem perhitungan fisik persediaan, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan penyesuaiaan data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

2.7 Sistem dan Prosedur yang Terkait dengan Sistem Akuntansi Persediaan

Menurut Mulyadi (2016:468) bahwa:

Sistem dan prosedur yang terkait dengan sistem akuntansi persediaan adalah:

1. Prosedur pencatatan produk jadi.
2. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual.
3. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang yang diterima kembali dari pembeli.
4. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses.
5. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli.
6. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok.
7. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang.
8. Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang.
9. Sistem perhitungan fisik persediaan.

2.7.1 Prosedur Pencatatan Produk Jadi

Menurut Mulyadi (2016:469) bahwa:

a. Deskripsi Prosedur, prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok produk jadi yang didebit kedalam akun persediaan produk jadi dan dikreditkan kedalam akun barang dalam proses.

b. Dokumen, dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah: laporan produk selesai dan bukti memorial. Laporan produk selesai digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan kuantitas produk jadi dalam kartu gudang. Bukti memorial digunakan untuk mencatat tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan produk jadi dalam kartu persediaan dan digunakan sebagai dokumen sumber dalam mencatat transaksi selesainya produk jadi dalam jurnal umum.
c. Catatan akuntansi, catatan akuntasi yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah: kartu gudang, kartu persediaan, dan jurnal umum.

2.7.2 Prosedur Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi Yang Dijual

Menurut Mulyadi (2016:471) bahwa:

a. Deskripsi Prosedur, prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan selain prosedur lainnya seperti: prosedur order penjualan, prosedur penjualan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan, dan prosedur pencatatan piutang.
b. Dokumen, dokumen sumber yang digunakan untuk mecatat transaksi penjualan produk jadi adalah surat order pengiriman dan faktur penjualan. Surat order pengiriman diterima oleh bagian gudang dari bagian order penjualan. Setelah bagian gudang mengisi surat order pengiriman tersebut dengan kuantitas produk jadi yang diserahkan kepada bagian pengiriman, atas dasar surat order pengiriman tersebut bagian gudang mencatat kuantitas yang diserahkan ke bagian pengiriman dalam kartu gudang.

Harga pokok produk jadi yang dijual dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan atas dasar tembusan faktur yang diterima oleh bagian tersebut dari bagian penagihan.

c. Catatan akuntansi, catatan akuntansi yang digunakan prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual adalah: kartu gudang, kartu persediaan, dan jurnal umum. Dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual, kartu gudang berfungsi untuk mencatat kuantitas persediaan produk jadi yang dijual. Jurnal umum yang digunakan untuk mencatat jurnal harga pokok produk jadi yang dijual untuk diposting ke dalam akun kontrol persediaan produk jadi.

2.7.3 Prosedur Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi yang Diterima Kembali dari Pembeli.

Menurut Mulyadi (2016:473) bahwa:

a. Deskripsi Prosedur, jika produk jadi yang telah dijual dikembalikan oleh pembeli, maka transaksi retur penjualan ini akan memengaruhi persediaan produk jadi, yaitu menambah kuantitas produk jadi dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan menambah kuantitas dan harga pokok produk jadi yang dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan produk jadi. Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem retur penjualan.

b. Dokumen, dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dikembalikan oleh pembeli adalah: laporan penerimaan barang dan memo kredit. Laporan penerimaan barang

digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat kuantitas produk jadi yang diterima dari pembeli ke dalam kartu gudang. Memo kredit yang diterima dari bagian order penjualan digunakan oleh bagian kartu pesediaan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok produksi jadi yang dikembalikan oleh pembeli ke dalam kartu persediaan.

c. Catatan akuntansi, catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah: kartu gudang, kartu persediaan, dan jurnal umum atau retur penjualan, jika perusahaan menggunakan jurnal khusus.

2.7.4 Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan Produk Dalam Proses.

Menurut Mulyadi (2016:475) bahwa:

a. Deskripsi Prosedur, Pencatatan Persediaan produk dalam proses umumnya dilakukan oleh perusahaan pada akhir periode, pada saat dibuat laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan. Pencatatan persediaan produk dalam proses dicatat dalam jurnal umum dengan jurnal sebagai berikut:

Persediaan produk dalam proses	XX	
Barang dalam proses		XX

Pada awal periode akuntansi berikutnya, dijual jurnal penyesuaian kembali *(readjusting entry)* untuk membalik jurnal pencatatan persediaan produk dalam poses yang dilakukan pada akhir periode tersebut. Jurnal penyesuaian kembali tersebut dicatat dalam jurnal umum dengan jurnal sebagai berikut:

Barang dalam proses	XX	
Persediaan produk dalam proses		XX

b. Dokumen, Dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan persediaan produk dalam proses adalah: bukti memorial, bukti memorial ini dilampiri dengan laporan produk dalam proses digunakan untuk mencatat jurnal tambahan harga pokok persediaan produk dalam proses dalam jurnal umum. Bukti memorial juga digunakan juga sebagai dokumen sumber dalam mencatat *readjustment* persediaan harga pokok produk dalam poses. Dalam prosedur pencatatan persediaan produk dalam proses, bagian gudang tidak melakukan pencatatan persediaan produk dalam proses karena secara fisik persediaan tersebut tidak ditransfer dari bagian produksi ke bagian gudang. Begitu pula bagian kartu persediaan tidak malakukan pencatatan persediaan produk dalam proses tersebut dalam kartu persediaan.

2.7.5 Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dibeli

Menurut Mulyadi (2016:477) bahwa:

a. Deskripsi Prosedur, prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembeliaan. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli.
b. Dokumen, dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli adalah: laporan penerimaan barang dan bukti kas keluar. Laporan penerimaan barang digunakna oleh bagian gudang sebagai dasar pencatatan tambahan kuantitas barang dan

pembelian ke dalam kartu gudang. Bukti kas keluar yang dilampiri dengan laporan penerimaan barang, surat order pembelian, dan faktur dari pemasok dipakai sebagai dokumen sumber dalam pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli dalam register bukti kas keluar atau *voucher register*. Bukti kas keluar juga dipakai sebagai dasar pencatatan tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan ke dalam kartu persediaan.

2.7.6 Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dikembalikan Kepada Pemasok

a. Deskripsi Persediaan, yang telah dibeli dikembalikan kepada pemasok, maka transaksi retur pembelian ini akan mempengaruhi persediaan yang bersangkutan, yaitu mengurangi kuantitas persediaan dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas dan harga pokok persediaan yang dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan yang bersangkutan. Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem retur pembelian.

b. Dokumen, dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok adalah: laporan pengiriman barang dan memo debit. Laporan pengiriman barang digunakan dalam bagian gudang untuk mencatat kuantitas persediaan yang dikirimkan kembali kepada pemasok ke dalam kartu gudang. Memo debit yang diterima dari bagian pembelian digunakan oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok ke dalam kartu persediaan.

2.7.7 Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

Menurut Mulyadi (2016:481) bahwa:

a. Deskripsi Prosedur, prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik, dan suku cadang yang dipakai dalam kegiatan produksi dan kegiatan produksi dan kegiatan non produksi.
b. Dokumen, dokumen sumber yang dipakai dalam prosedur ini adalah bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang. Bukti ini dipakai oleh bagian gudang untuk mencatat pengurangan persediaan karena pemakaian intern. Bukti ini digunakan oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat berkurangnya kuantitas dan harga pokok persediaan karena pemakaian intern. Bukti ini juga digunakan sebagai dokumen sumber dalam pencatatan pemakaian persediaan ke dalam jurnal pemakaian bahan baku atau jurnal umum.

2.7.8 Prosedur Pengembalian Barang Gudang

Menurut Mulyadi (2016:482) bahwa:

a. Deskripsi Prosedur, transaksi pengembalian barang gudang mengurangi biaya dan menambah persediaan barang digudang. Jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi tersebut dalam jurnal umum adalah:

Persediaan bahan baku	XX
Persediaan bahan penolong	XX
Persediaan bahan habis pakai pabrik	XX

Persediaan suku cadang	XX	
Bahan dalm proses-bahan baku		XX
Biaya overhead pabrik sesungguhnya		XX
Beban administrasi dan umum		XX
Beban pemasaran		XX

b. Dokumen, dokumen yang digunakan dalam prosedur pengembalian barang gudang adalah bukti pengembalian barang gudang. Dokumen ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan kuantitas persediaan ke dalam kartu gudang. Dokumen ini juga dipakai oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan kedalam kartu persediaan, untuk mencatat berkurangnya biaya ke dalam kartu biaya, dan untuk mencatat pengambilan barang gudang tersebut ke dalam jurnal umum.

2.7.9 Sistem Perhitungan Fisik Persediaan

Menurut Mulyadi (2016:483) bahwa:

a. Deskripsi Kegiatan, seperti telah disebutkan di atas, dalam sistem akuntansi persediaan dengan metode mutasi persediaan *(perpetual inventory method),* dibagian kartu persediaan diselenggarakan catatan akuntansi berupa kartu persediaan *(inventory ledger)* yang digunakan untuk mencatat mutasi setiap
b. jenis persediaan yang disimpan di bagian gudang. Bagian kartu persediaan bertanggung jawab atas terselenggaranya catatan akuntansi yang dapat

diandalkan *(reliable)* mengenai persediaan yang disimpan di bagian gudang, sedangkan bagian gudang bertanggung jawab atas penyimpanan fisik persediaan di gudang. Karena kondisi barang yang kemungkinan mengalami kerusakan dan penyimpanan atau karena kemungkinan terjadinya pencurian terhadap barang yang disimpan di gudang, maka secara periodik catatan persediaan yang diselenggarakan di bagian kartu persediaan harus dicocokkan dengan persediaan yang secara fisik ada di gudang.

Sistem perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, yang hasilnya akan digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan, dan pertanggungjawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakannya, serta untuk melakukan penyesuaian *(adjustmen)* terhadap catatan persediaan di bagian kartu persediaan. Dalam bagian ini diuraikan sistem perhitungan fisik persediaan yang merupakan salah satu unsur pengendalian internal melekat terhadap persediaan.

c. Dokumen, dokumen yang digunakan untuk merekam, meringkas dan membukukan hasil perhitungan fisik persediaan adalah:

    1. Kartu perhitungan fisik *(inventory tag)*
    2. Daftar hasil perhitungan fisik *(inventory summary sheet)*
    3. Bukti memorial

Kartu perhitungan fisik, dokumen ini digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan. Dalam perhitungan fisik persediaan, setiap jenis persediaan dihitung dua kali secara independen oleh penghitung dan pengecek.

Daftar hasil perhitungan fisik, dokumen ini digunakan untuk meringkas data yang telah direkam dalam bagian ke-2 kartu perhitungan fisik. Data yang disalin dari bagian ke-2 kartu perhitungan fisik ke dalam daftar ini, adalah: nomor kartu perhitungan fisik, nomor kode persediaan, nama persediaan, kuantitas dan satuan.

Bukti memorial, dokumen ini merupakan dokumen sumber yang digunakan untuk membukukan penyesuaian akun persediaan sebagai akibat dari hasil perhitungan fisik ke dalam jurnal umum. Data yang digunakan sebagi dasar pembuatan bukti memorial ini adalah selisih jumlah kolom harga pokok total dalam daftar hasil perhitungan fisik dengan saldo harga pokok persediaan yang bersangkutan menurut kartu persediaan.

2.8 Unsur Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016:489) bahwa:

Unsur pengendalian internal dalam sistem perhitungan fisik persediaan digolongkan ke dalam tiga kelompok:

1. Organisasi

a. Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi penghitung, dan fungsi pengecek.
b. Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan di kedua fungsi inilah yang justru di evaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
   a. Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditandatangani oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan.
   b. Pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu perhitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu perhitungan fisik.
   c. Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan.
   d. Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi (kuantitas maupun harga pokok total) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar perhitungan fisik.
3. Praktik yang sehat
   a. Kartu perhitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggung jawabkan oleng fungsi pemegang kartu perhitungan fisik.

b. Perhitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh penghitung dan kedua kali oleh pengecek.
c. Kuntitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicocokkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik sebelum data yang tercantum dala bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicatat dalam daftar hasil perhitungan fisik.
d. Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.